

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI GAYA BELAJAR SISWA DALAM MODEL JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

FX. Agus Hariyanto

SMA Kolese De Britto Yogyakarta

agushariyanto@staff.debritto.sch.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) memberi gambaran pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat membentuk karakter kerja sama dan kepercayaan diri siswa, 2) menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi studi kasus di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian ini, yaitu pre-experimental design dengan rancangan *one group pretest-posttest* design dikombinasikan dengan rancangan *one-shot case study*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan dengan statistik deskriptif dan menggunakan teknik analisis kualitatif yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu 1) pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat mengembangkan karakter kerja sama dan kepercayaan diri siswa, 2) pembelajaran berferensiasi gaya belajar siswa dalam model kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi dari rerata 69,06 menjadi 83,45 ada kenaikan 14,39 atau 20,84%.

Kata kunci: berdiferensiasi, gaya belajar, jigsaw, hasil belajar, karakter

IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATED LEARNING STYLES IN THE JIGSAW MODEL TO DEVELOP CHARACTER AND IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES

FX. Agus Hariyanto

SMA Kolese De Britto Yogyakarta

agushariyanto@staff.debritto.sch.id

Abstract

This study aims to: 1) provide an overview of how differentiated learning styles in the jigsaw cooperative learning model can foster student cooperation and self-confidence; 2) analyze the effect of differentiated learning styles in the jigsaw cooperative learning model on student learning outcomes in the economics case study at SMA Kolese De Britto Yogyakarta. This study employed a quasi-experimental approach with both quantitative and qualitative approaches. The research design was a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design combined with a one-shot case study. Data collection techniques included questionnaires and interviews. Data analysis employed descriptive statistics and qualitative analysis techniques, including data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are: 1) Differentiated learning styles in the jigsaw cooperative learning model can develop students' cooperative character and self-confidence. 2)

Differentiated learning styles in the jigsaw cooperative learning model can improve students' learning outcomes in economics from an average of 69.06 to 83.45, an increase of 14.39%, or 20.84%.

Keywords: differentiated, learning styles, jigsaw, learning outcomes, character

Pendahuluan

Manusia dilahirkan dalam kondisi unik dan dalam perkembangan manusia belajar secara unik pula sesuai dengan minat yang dimilikinya. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk memahami pengetahuan-pengetahuan baru. Para siswa yang belajar di sekolah menengah atas rata-rata mereka berumur 15-19 tahun, menurut teori Piaget merupakan tahap operasional formal. Piaget dalam Hariyanto (2019) mengemukakan ciri pokok perkembangan tahap operasional formal bahwa anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis. Kemampuan yang dimiliki tahap ini: bekerja secara efektif dan sistematis, menganalisis secara mendasar pada satu macam. Menurut Kurnaengsih & Masruroh (2020) tahap formal ini dimulai pada usia 12 tahun dan seterusnya, pada tahap ini individu semakin memiliki kemampuan untuk berfikir seperti orang dewasa. Pada tahap ini mencakup kematangan prinsip-prinsip logika dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan abstrak (pemikiran hipotetik).

Belajar adalah upaya yang dilakukan dengan sadar oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang atau kelompok melalui kegiatan pembelajaran baik melalui pendidikan formal, informal, dan non formal, sehingga terjadi perubahan tingkah laku (Wicaksono & Iswan, 2019). Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya. (Arsyad, 2011). Belajar merupakan bagian dari pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan dengan sadar agar proses belajar dapat berlangsung secara menyenangkan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya (Huda dkk.,2023). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui inisiatif mandiri dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia (Slamet, 2022). Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah pendidikan karakter, yang berperan dalam membentuk kepribadian individu agar berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi.

Filosofi pendidikan yang digunakan dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang meyakini bahwa proses pendidikan adalah proses menuntun anak-anak agar dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi masing-masing (Aldi Pangestu & Rochmat dalam Hasanah dkk.,2023). Morgan (dalam Hasanah,2023) mengemukakan pembelajaran berdiferensiasi adalah cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda. Gray (dalam Pitaloka dkk., 2022) melaporkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk mendorong organisasi diri (*self-organizing*). Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan menuntun terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Karakteristik gaya belajar siswa menurut Bobby De Porter (dalam Magdalena, 2020) bahwa pembelajar dengan gaya visual bersifat rapi sekaligus terstruktur, menyukai bicara cepat, cenderung gemar membaca, menjadi pembaca yang teliti dan cepat, penglihatan asosiasi mudah untuk diingat, kesulitan memahami perintah secara langsung. Karakteristik pembelajar gaya auditori dengan cara bekerja sering bergumam, tidak menyukai keramaian, menangkap suara dan menjadi pembaca dengan suara lantang, mempunyai kemampuan bercerita, namun sukar dalam kegiatan menulis kalimat, pandai mengenang

apa yang di dengar dari pendapat orang lain, menjabarkan suatu masalah dengan menyampaikan secara utuh. Pembelajar melalui gaya belajar auditori akan lebih nyaman hal berbicara dan gemar wawancara. Pembelajar kinestetik bercirikan enggan bicara dengan lantang, sukar dalam hal ingatan suatu tempat, bergerak ke sana ke mari ketika menghafalkan, membaca dengan dibantu penanda jari, tidak nyaman duduk diam berlama-lama, memiliki gaya penulisan yang tidak rapi. Pembelajar melalui belajar dengan gaya kinestetik lebih dominan menyukai gerakan dan sentuhan.

Gaya belajar menurut Nasution (dalam Rintayati, 2022) yaitu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Gaya belajar menurut Ghufroon (2013) merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya.

Carol (dalam Teguh, 2023) menjelaskan bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Melalui penerapan proses pembelajaran ini guru dapat melayani para peserta didik sesuai dengan keadaannya masing-masing secara individu. Pembelajaran berdiferensiasi adalah semua peserta didik dapat berhasil sesuai dengan kapasitas yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi tentu sangat mendukung ketercapaian hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku positif yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana dalam Yandri dkk., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar (Khristiani dkk., 2021)

Teguh (2023) menyatakan tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah: 1) Memenuhi kebutuhan individual siswa 2) Meningkatkan pencapaian siswa 3) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa 4) Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif 5) Meningkatkan *self-esteem* siswa untuk berprestasi 6) Meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi 4 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah konten, proses, produk, dan lingkungan serta iklim belajar di kelas. Ke empat aspek ini adalah 1) konten : apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas, 2) proses: kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya, 3) produk: produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran, 4) lingkungan belajar: meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan

profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar (Khristiani dkk., 2021).

Beberapa tantangan yang terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu: 1) Faktor waktu, bagi guru untuk tidak memiliki waktu yang cukup guna menilai tingkat pengetahuan siswa atau mengelompokkannya sesuai dengan pengetahuan dan preferensi belajar masing-masing siswa. 2) Tekanan tinggi, implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini melibatkan banyak proses, mulai dari pra-penilaian hingga penilaian berkelanjutan, mulai dari perencanaan konten hingga proses pengajaran, dan lain-lain. Hal ini tentu saja dapat membuat guru merasa kewalahan. 3) Biaya tinggi, sekolah harus memiliki akses ke berbagai sumber daya dan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran setiap siswanya dan menyediakan materi pelajaran untuk setiap topik (Teguh, 2023).

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan: 1) Identifikasi kebutuhan belajar siswa 2) Pembagian kelompok siswa 3) Penyesuaian aktivitas dan materi 4) Penggunaan teknologi pendidikan 5) Penilaian yang berbeda, 6) Refleksi dan pembaharuan. (Teguh, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi perkembangan karakter dan potensi siswa secara optimal, sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Aulia dkk., 2024).

Karakter merupakan pedoman yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan yang nantinya tindakan tersebut dapat mencirikan baik buruknya karakter seseorang. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia (Zusril, 2022). Karakter percaya diri penting bagi siswa karena berperan dalam interaksi sosial, keberanian mengemukakan pendapat, bertanya, serta menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. percaya diri adalah sikap yakin pada kemampuan diri sendiri sehingga individu dapat bertindak tanpa rasa cemas, merasa bebas, bertanggung jawab atas tindakannya, serta hangat dan sopan dalam interaksi sosial. (Valenitineri & Astuti, 2025). Perubahan karakter dalam diri seseorang sangat berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional (Juwita, 2019). Hasil penelitian Haryanto (2024) menunjukkan penggunaan model kooperatif jigsaw dalam pembelajaran sesuai dengan karakter generasi Z di SMA yaitu bekerja sama, bertanggung jawab, belajar mendengarkan orang lain dan berpendapat.

Hasil belajar peserta didik yang meningkat disebabkan faktor dari dalam dan luar. Susanto (2013) mengemukakan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya contoh gaya belajar, kecerdasan, kesiapan, bakat, minat dan kemampuan belajar. Temuan penelitian Nulpiana dkk., (2025) menunjukkan bahwa gaya belajar pada setiap peserta didik berbeda-beda dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu pengajar untuk meminimalisir kesenjangan dalam belajar antara peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Riset ini menunjukkan kalau penerapan pembelajaran berdiferensiasi bisa tingkatkan hasil belajar Ekonomi pokok Bahasan Masalah Ekonomi semester ganjil di SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/ 2023 (Purwanti, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,740 yang berarti memiliki pengaruh yang tinggi sebesar 74%. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang sangat baik menggunakan gaya belajar visual sehingga hasil belajar tinggi (Fjri & Tri, 2023).

Hasilnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurlatifah &, 2024). Sani (2013) mengemukakan berdasarkan riset menunjukkan bahwa siswa yang

terlibat di dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif dengan dasar Jigsaw ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping menghargai perbedaan dan pendapat orang lain. Hasil yang dicapai dengan pembelajaran Jigsaw melahirkan rasa menghargai atas perbedaan individu yang dibawa sejak lahir. Belajar kelompok kecil dengan Jigsaw hasilnya lebih positif artinya pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dibanding yang konvensional.

Hasil peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan model pembelajaran jigsaw berdiferensiasi (Kurniawan, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA SD Plus IGM Palembang (Andina dkk., 2023).

Kelebihan pembelajaran kooperatif model Jigsaw dalam penelitian Jhonson and Jhonson (Rusman, 2013) adalah: (1) meningkatkan hasil belajar. (2) meningkatkan daya ingat (3) dapat digunakan untuk mencapai target pembelajaran tingkat tinggi, (4) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), (5) meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen. (6) meningkatkan sikap positif terhadap guru dan sekolah, (7) meningkatkan harga diri anak, (8) meningkatkan perilaku sosial yang positif, (9) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pengajaran efisien dengan memberikan beragam metode untuk siswa di dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka macam. Dalam pembelajaran di kelas XI 9 2024/2025 peminatan IPS ada beberapa masalah yaitu: 1) ada beberapa siswa yang belum bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok akan berpengaruh terhadap relasi pribadi, 2) pengakuan beberapa guru guru yang mengajar di kelas ini yang aktif mengungkapkan pendapat tidak banyak dan siswa lainnya hanya diam dan kurang antusias, 3) rerata hasil belajar di kelas XI 9 pada rumpun sama dalam peminatan menunjukkan nilai yang lebih rendah, 4) hasil belajar di mata pelajaran ekonomi rendah dibanding kelas lainnya, 5) siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi jaraknya berbeda jauh karena nilai yang tinggi hanya dimiliki beberapa orang saja. Proses mendiferensiasikan gaya belajar dalam model kooperatif jigsaw dicoba untuk menjawab kebutuhan siswa belajar mata pelajaran ekonomi untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian ini, yaitu *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design* dikombinasikan dengan rancangan *one-shot case study*. Menurut Sugiyono (2012) *one group pretest-posttest design terdapat pretest dan posttest*, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan dengan statistik deskriptif dan menggunakan teknik analisis kualitatif yang mencakup pengumpulan data, kondesasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah kelas XI- 9 sejumlah 32 siswa di SMA Kolese De Britto. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan model pembelajaran berdefederensiasi gaya belajar dalam model tipe jigsaw.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Eksperimen semu

Untuk mengetahui indikator perubahan melaksanakan pembelajaran berferensiasi dalam model kooperatif jigsaw diadakan *pre test* secara kognitif. Hasil *pre test* dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki hasil belajar kurang dari KKM 78 ada 20 orang atau 62,5%, dan siswa yang memiliki hasil belajar melebihi KKM 78 ada 12 orang atau 37,5%. Nilai rata-rata

69,06 dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 27,5 dan standar deviasi 16.37. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa ada 20 siswa atau 62,5% siswa yang hasil belajarnya kurang atau tidak tuntas yang perlu ada tindakan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam model pembelajaran jigsaw.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* Materi Ketenagakerjaan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Interprestasi
1	94 - 100	-	-	Sangat Baik
2	86 - 93	4	12,5%	Baik
3	78 - 85	8	25 %	Cukup
4	Kurang dari 78	20	62,5 %	Kurang
Jumlah		32	100%	

Tabel 2 Data siswa dengan gaya belajar

No	Gaya belajar	Jumlah
1	Gaya belajar visual	11
2	Gaya belajar auditori	11
3	Gaya belajar kinestetik	10

Setelah diketahui gaya mengajar siswa kelas XI 9 maka dibuat kelompok masing-masing 5-6 orang berdasarkan gaya belajar mereka gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran dengan model jigsaw sesuai dengan sintaknya: 1) pembentukan kelompok terdiri dari 4-6 orang, 2) setiap anggota kelompok memperoleh bagian materi masing-masing untuk dipelajari yang nantinya disebut sebagai tim ahli, 3) setelah mereka belajar sendiri maka mereka berkumpul dalam materi yang sama atau disebut tim ahli, 4) setelah mereka memahami materi yang dipercayakan kepadanya mereka kembali ke group asal untuk saling memberikan pengetahuan, informasi, data apa yang dipelajarinya, apabila ada yang kurang jelas bertanya kepada teman dan guru mendampinginya, 5) setelah semua menyampaikan materi maka dilakukan evaluasi dengan tes tertulis, 6) hasil tes direrata dalam kelompok untuk menunjukan yang paling baik untuk mendapatkan *reward*, 7) selanjutnya ada refleksi dari siswa. Berikut pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dalam model jigsaw.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 24 Maret 2025 dengan alokasi waktu 60 menit pada sesi ke 2 pukul 8.30-9.30. Jumlah siswa yang mengikuti 32 siswa. Pada kegiatan awal sebelum mulai pelajaran guru menyapa siswa dan memeriksa kesiapan siswa di mana siswa sudah masuk dalam kelompok yang sudah dikelompokkan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi ketenagakerjaan. Guru melakukan apersepsi pada awal pelajaran materi ketenagakerjaan dan para siswa sudah mempunyai e- modul, video, pamflet, *e-book* yang ada di *google classroom*. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran pembelajaran berdeferensasi dalam model kooperatif jigsaw. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen berdasarkan nilai yang didapatkan sebelumnya namun homogen dalam gaya belajar. Siswa masuk dalam kelompok dan dipilih satu orang sebagai ketua kelompoknya. Dalam kelompok kelompok siswa menyepakati sub bab materi yang dipilihnya untuk dipelajari dan dikuasai, dalam hal ini siswa nanti akan berperan sebagai nara sumber atau ahli pada materi tersebut. Ada 6 kelompok. Setiap kelompok ada 5-6 orang yang memiliki hasil belajar yang bervariasi. Setelah itu para siswa belajar mandiri sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Materi sudah disiapkan di *google classroom*. *Google classroom* sebagai media pembelajaran e-learning. E-learning adalah suatu keharusan dan E-learning merupakan salah satu yang dapat kita gunakan dalam dunia pembelajaran (Deus dkk., 2022). Siswa juga bisa

mencari bahan-bahan materi melalui internet atau lainnya.

Pertemuan kedua, Pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Maret 2025 dengan alokasi waktu 60 menit pada sesi ke 4 pukul 11.00-12.00 (belajar mandiri). Jumlah siswa yang mengikuti 32 siswa. Pada kegiatan awal sebelum mulai pelajaran guru menyapa siswa dan memeriksa kesiapan siswa di mana siswa sudah masuk dalam kelompok yang sudah dikelompokkan. Guru memberikan pengantar untuk masuk tahap berikutnya yaitu belajar dalam tim ahli. Dari kelas guru membawa ke terbuka di sekolah dengan tujuan mudah untuk berkelompok dan lebih leluasa untuk diskusi. Tim ahli berkumpul untuk diskusi dan menjelaskan apabila ada yang kurang jelas atau paham. Kegiatan guru mengawasi dan mendampingi apabila ada materi yang membutuhkan penjelasan yang ditanyakan oleh siswa.

Pertemuan ke tiga, Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin, 8 April 2025 dengan alokasi waktu 60 menit pada sesi ke 2 pukul 08.30-09.30 –(Diferensiasi - Jigsaw). Jumlah siswa yang mengikuti 32 siswa. Pada kegiatan awal sebelum mulai pelajaran guru menyapa siswa dan memeriksa kesiapan siswa di mana siswa sudah masuk dalam kelompok yang sudah ditentukan. Guru memberikan pengantar untuk masuk tahap berikutnya yaitu belajar dalam kelompok asal. Guru membawa ke ruang aula sekolah dengan tujuan mudah untuk berkelompok dan lebih leluasa untuk diskusi. Tim ahli kembali kelompok asalnya untuk menyampaikan materi dan diskusi. Siswa mendengarkan dan berntany apabila kurang jelas. Kegiatan guru mengawasi dan mendampingi apabila ada materi yang membutuhkan penjelasan yang ditanyakan oleh siswa.

Pertemuan ke empat, pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa, 9 April 2025 dengan alokasi waktu 60 menit pada sesi ke 4 pukul 11.00-12.00 jumlah siswa yang mengikuti 32 siswa. Guru menyapa siswa dan memeriksa kesiapan siswa di mana siswa akan melakukan pembuatan projek sebagai salah satu cara untuk memahami materi yang dipelajarinya. Guru memberikan kisi-kisi dalam rangka penilaian projek untuk membuat video pembelajaran dan membuat info grafis sesuai dengan gaya belajar dalam kelompok. Setelah itu siswa masuk dalam kelompok dan berkoordinasi dan memulai untuk merencanakan pembuatan video maupun info grafis. Apabila belum selesai maka dilanjutkan sebagai projek.

Pertemuan ke lima, pertemuan dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2025 dengan alokasi waktu 60 menit pada sesi ke 2 pukul 08.30-09.30. Jumlah siswa yang mengikuti 32 siswa. Pada pertemuan ini siswa mengumpulkan tugas yang disarankan yaitu membuat video pembelajaran atau infografis. Pada pertemuan ini, hasil pekerjaan siswa untuk membuat video dan membuat infografis ditampilkan dan dibahas. Pertemuan ke enam diadakan *post test*. Soal diberikan dalam *google form* yang bisa diunduh siswa dari *Google Classroom* Ekonomi Kelas XI-9. Soal ada 40 soal. Siswa menggunakan laptop atau HP untuk mengerjakan. Kegiatan guru memastikan kegiatan berjalan dengan baik dengan mengawasi siwa dalam mengerjakan soal. Setelah selesai guru menyampaikan hasil test invidu dan kelompok dengan menayangkan lewat LCD Proyektor. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang nilai reratanya tertinggi. Setelah itu siswa mengisi kuesioner dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi dalam model Jigsaw melalui *google classroom*.

Untuk mengetahui ada perubahan atau tidak dalam peningkatan akademik digunakan perbandingan atau komparatif antara pretest dan posttest

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil *Post-Test* Materi Ketenagakerjaan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Interprestasi
1	94 - 100	4	12, 5%	Sangat Baik
2	86 - 93	14	43,75 %	Baik
3	78 - 85	6	18,75 %	Cukup
4	Kurang dari 78	8	25 %	Kurang
Jumlah		32	100%	

Dari data *post test* dapat diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki hasil belajar sangat baik 12,5%, persentase siswa yang memiliki hasil belajar baik 43,75%, persentase siswa yang memiliki hasil belajar cukup 18,75%, persentase siswa yang memiliki hasil belajar kurang 25% Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa ada 8 siswa atau 25% siswa yang hasil belajarnya kurang atau tidak tuntas.

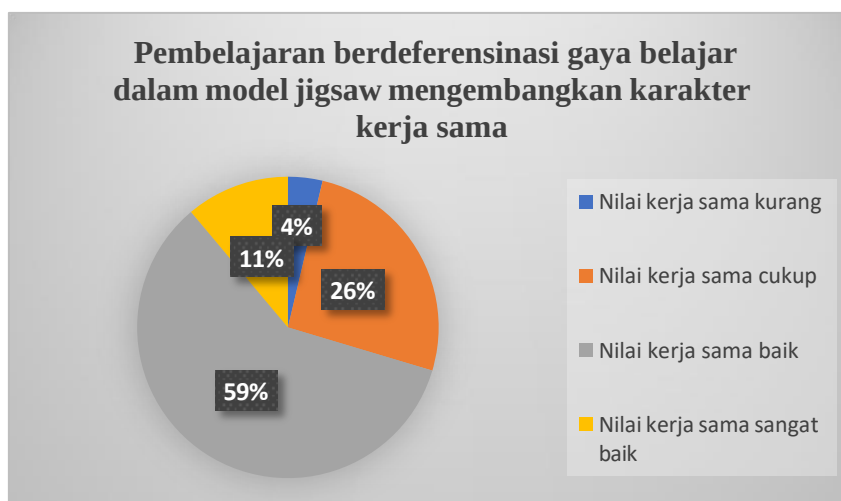
Refleksi guru setelah melakukan pembelajaran berdiferensiasi dalam model jigsaw yaitu (1) banyak kesempatan untuk membimbing, mengarahkan dan menjawab pertanyaan apabila siswa belum jelas akan materi yang akan diajarkan (2) membutuhkan ruang yang luas supaya tidak saling mengganggu (3) siswa aktif terlibat (4) kerja sama siswa nampak (5) Siswa bisa saling mendengarkan atas materi yang diberikan temannya sebagai ahli dimateri yang dipelajarinya.

Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat membentuk karakter kerja sama dan kepercayaan diri

Pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dalam model pembelajaran jigsaw merupakan dua model pembelajaran yang dikolaborasikan dalam suatu pembelajaran dengan salah satu tujuan membentuk karakter siswa. Para siswa dikelompokkan berdasarkan gaya belajar siswa. Pembelajaran dalam kelompok merupakan ciri pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw menurut Jhonson and Jhonson mempunyai kelebihan yaitu mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen, meningkatkan sikap positif terhadap guru dan sekolah, meningkatkan harga diri anak, meningkatkan perilaku sosial yang positif, meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Dari data kuesioner ditunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dengan model jigsaw membentuk karakter kerja sama, ditunjukkan dalam diagram berikut:



Gambar 1: Pembelajaran berdeferensinasi gaya belajar dalam model jigsaw mengembangkan kerjasama

Hasil kuesioner menunjukan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dalam model jigsaw 96% memperoleh karakter kerja sama dengan rincian 26% cukup, 59 % baik, 11 5 baik sekali. Namun ada juga yang merasa kerja samanya kurang yaitu 4%. Beberapa alasan yang disampaikan mereka mendapatkan nilai kerja sama yaitu menyelesaikan tugas dalam berkelompok, memperkuat nilai solidaritas kelompok, saling membantu satu sama lain, menjadi lebih komunikatif dan bisa mengajari teman. Penulis menyakini bahwa pembelajaran dengan model jigsaw dan kaitan dengan kesamaan dalam gaya bvelajar membentuk karakter

kerja sama. Hal ini juga selaras dengan kelebihan pembelajaran kooperatif model jigsaw yaitu meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Dalam wawancara terungkap bahwa ada berbagai alasan merasa terbentuk kerjasama dalam pembelajaran berderensiasi gaya belajar dengan model jigsaw. Mereka mengungkapkan bahwa:

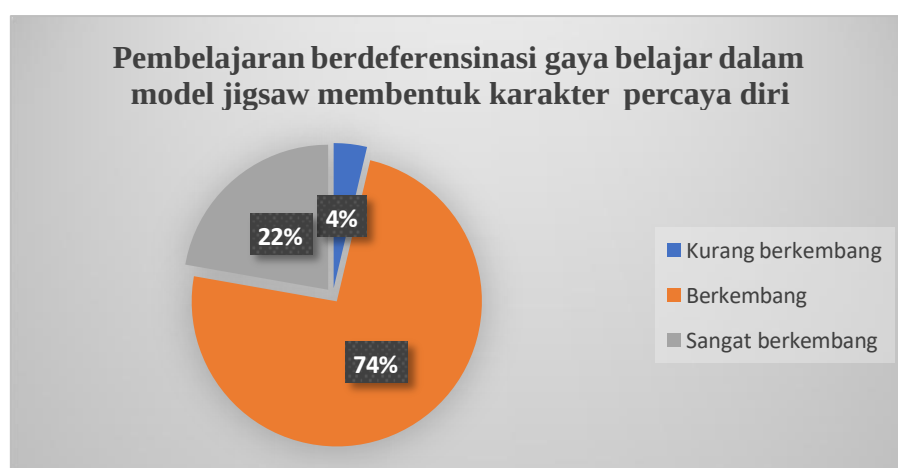
“bisa saling melengkapi materi bila materi yang didapat kurang dipahami” (Fa)

“ saling membantu satu sama lain jika belum paham bisa di diskusikan. (Ju).

“Saya belajar bahwa setiap orang punya kelebihan masing-masing, dan dengan bekerja bersama, kita bisa saling melengkapi untuk memahami materi dengan lebih baik” (Ra).

“saya mendapatkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai” (Li)

Hasil jawaban kuesioner yang dari siswa bahwa pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dengan model jigsaw membentuk karakter percaya diri, ditunjukkan dalam diagram berikut:



Gambar 2: Pembelajaran berdeferensinasi gaya belajar dalam model jigsaw mengembangkan kepercayaan diri

Pembelajaran berdiferensiasi dalam model jigsaw menurut hasil kuesiner siswa ada 96% merasa berkembang dengan 74% berkembang kepercayaan dirinya dan 22 % sangat berkembang. Menurut pendapat mereka berkembang dengan alasan untuk bisa disiplin untuk mengerjakan dan lebih melawan rasa malas, diskusi yang menarik bersama teman, belajar kerja sama dalam hal yang baru dan menurutku jigsaw adalah cara belajar yg unik dan menarik untuk dipelajari, Mencoba berusaha maksimal mencari jawaban. Penulis menyakini bahwa kepercayaan diri yang berkembang dapat meningkatkan kepribadian siswa. Hal ini juga selaras dengan kelebihan pembelajaran kooperatif model jigsaw yaitu meningkatkan harga diri anak dan meningkatkan perilaku sosial yang positif.

Dalam wawancara terungkap bahwa alasan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dengan model jigsaw mengembangkan kepercayaan diri. Mereka mengungkapkan bahwa:

“ Saya kadang sulit mengungkapkan sesuatu dalam diskusi, namun gak usah dipikirkan yang namanya diskusi hal yang salah itu lumrah” Jo

“Saya dapat lebih magis dan semangat”. Bo

“Memberanikan diri untuk bicara dan menerima argumen orang lain”. Re

“Mengerjakan lebih baik supaya tidak mengecewakan teman “ Or

Pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dalam model kooperatif jigsaw meningkatkan hasil belajar .

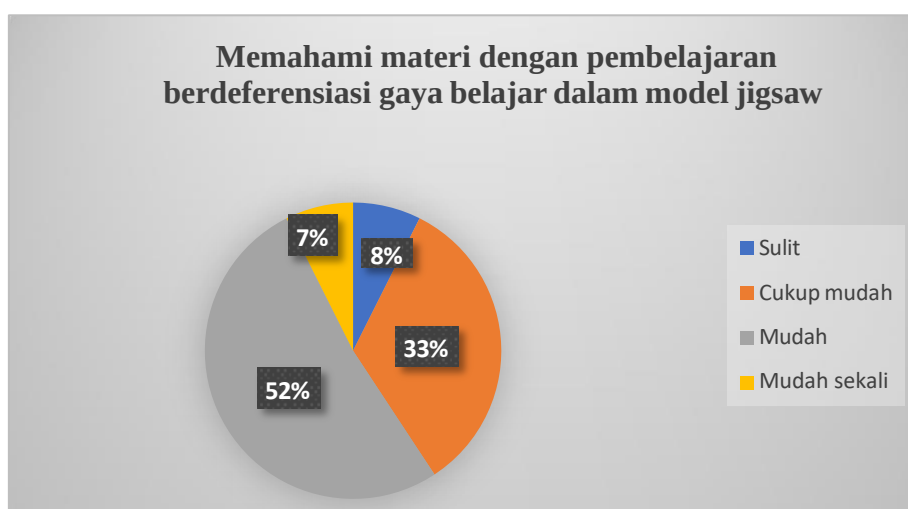
Pembelajaran berdiferensiasi dalam model jigsaw, siswa dikelompokkan berdasarkan minat gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa didapatkan dari hasil quesioner. Dari data ada 11 siswa yang lebih dominan dengan gaya belajar visual, 11 orang lebih dominan dengan gaya belajar auditori, dan 10 orang lebih dominan dengan gaya belajar kinestetik. Dalam pembelajaran kooperatif jigsaw dibuat pengelompokan lebil kecil dilakukan supaya pembelajaran lebih efektif yaitu satu kelompok ada 5-6 orang. Masing-masing kelompok belajar dengan gaya yang mereka pilih sendiri sehingga memiliki atmosfir yang sama.

Kelompok auditori melaksanakan pembelajaran dengan model jigsaw, masing-masing peserta didik belajar dari mendengarkan melalui suara dalam video atau mp3. Setelah mereka belajar mandiri sebagai tim ahli maka akan mendiskusikan materi dalam kelompok, untuk memperdalam pembelajaran ini kelopok auditori membuat proyek video dari hasil diskusi kelompok. Dari diskusi kelompok mereka bisa saling mendengarkan atau juga menyampaikan materi kepada orang lain.

Kelompok kinestetik melaksanakan pembelajaran dengan model jigsaw, masing-masing peserta didik belajar dari bergerak atau menirukan gerak dari video. Setelah mereka belajar mandiri sebagai tim ahli maka akan mendiskusikan materi dalam kelompok, untuk memperdalam pembelajaran ini kelompok kinestetik membuat proyek video dari hasil diskusi kelompok. Dari diskusi kelompok mereka bisa berekspresi dalam menyampaikan materi kepada temannya dengan bahasa yang senada.

Kelompok visual melaksanakan pembelajaran dengan model jigsaw, masing-masing peserta didik belajar dari melihat poster-poster atau gambar. Setelah mereka belajar mandiri sebagai tim ahli maka akan mendiskusikan materi dalam kelompok, untuk memperdalam pembelajaran ini kelompok auditori membuat proyek pembuatan poster atau info grafis dari hasil diskusi kelompok. Dari diskusi kelompok mereka bisa memberikan saran atau keterlibatan dalam membuat poster atau infografis dalam kelompok.

Hasil refleksi siswa tentang pemahaman materi pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dengan model jigsaw dapat mendorong siswa memahami materi, ditunjukkan dalam diagram berikut:



Gambar 3: Memahami materi dengan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dalam model jigsaw

Refleksi siswa dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dalam model jigsaw ada 92 % yang mudah memahami materi dengan rincian 7% mudah sekali, 52% mudah , dan 33 % cukup mudah sedangkan ada 8% yang merasakan kesulitan dalam memahami materi dengan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dengan model jigsaw.

Dalam wawancara terungkap bahwa ada berbagai alasan merasa mudah memahami materi dengan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dengan model jigsaw. Mereka mengungkapkan bahwa:

“ dengan belajar sesuai gaya belajar lebih mudah memahami materi ekonomi “ (Fa)

“ belajar kelompok memudahkan saya bisa bertanya kepada teman apabila kurang paham” (Ju)

“ belajar mandiri karena harus menyampaikan materi yang ditugaskan ke saya” (Or)

“belajar dengan teman mudah mengerti ” (Da)

“kalau kurang jelas ada teman yang menjelaskan ” (Yu)

Pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dalam model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dalam model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terlihat dari hasil post test yang dilakukan setelah ada tindakan.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil *Pre Test dan Post Test*

No	Interval	Pres Test	Post Test	Kenaikan	Interprestasi
1	93 - 100	-	4	4	Sangat Baik
2	84 - 92	4	14	10	Baik
3	78 - 83	8	6	2	Cukup
4	Kurang dari 78	20	8	12	Kurang
Jumlah		32	100%		
Rerata		69,06	83,45	14,39	

Hal ini terlihat dari nilai pre test dan post test juga kurang mengalami perubahan. Dari 32 siswa berdasarkan data pre test dan post test yang mengalami kenaikan nilai ada 24 siswa (75%), siswa tidak mengalami perubahan 3 orang (9,38%) dan siswa mengalami penurunan ada 5 orang (15,62%). Dari 32 siswa mengalami perubahan adanya pembelajaran berdiferensiasi dalam model *Jigsaw* ada kenaikan nilai 24 siswa atau 75% dan kenaikan rerata 20,84 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dalam dengan model *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang kurang dari KKM dari pres test 20 siswa setelah ada perlakuan dengan model *jigsaw* masih ada 8 orang yang kurang dari KKM 78.

Dari data diatas bahwa rerata sebelum tindakan 69,06 mengalami peningkatan dengan rerata 83,45. Peningkatan sebesar 14,39 atau peningkatan 20,84% Hal ini menunjukan bahwa para siswa mengalami perubahan dalam hal prestasi belajar mata pelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan dengan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dalam model *jigsaw*. Peningkatan perubahan ini bisa terlihat dari refleksi para peserta didik 100% merasa senang, siswa termotivasi 96 %, mudah memahami materi 92 % dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar model *jigsaw*. Penulis menyakini bahwa dengan perasaan yang senang, ada motivasi maka akan mudah memahami materi pelajaran yang bisa menyebabkan adanya kenaikan hasil belajar. Hal ini juga selaras dengan kelebihan pembelajaran kooperatif model *jigsaw* yaitu meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, dapat digunakan untuk mencapai tarap pembelajaran tingkat tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan: (1) pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat membentuk karakter siswa yaitu kerja sama dan kepercayaan diri (2) pembelajaran berferensiasi gaya belajar siswa dalam model kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi

Daftar Pustaka

- Andina, R., Laranti, M., Ratna, E.K.W., & Sohamah. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi FPB dan KPK di kelas V SD Plus Igm Palembang. *Jurnal inovasi sekolah dasar volume 10, No. 2, 2023, pp. 121-132*. Retrieved from: <https://jisd.ejournal.unsri.ac.id/index.php/JISD/issue/archive>
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aulia , Nurayu, I., Dilla, R.N., Aprianti, M. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 19 Tangerang Selatan. *Seminar nasional dan publikasi ilmiah 2024 FIP UMJ E-ISSN: 2721-6349* . Retrieved from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index.file:///D:/Documents/Downloads/24045-Article%20Text-63118-1-10-20240902.pdf>
- Fjri Nor, F.H. dan Tri, A.W. (2023). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS secara daring di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Retrieved from: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/download/18070/17938>
- Ghufron, M.N. dan Risnawati,S,R. (2013). *Gaya Belajar*. Yongyakarta: Pustaka Aksara.
- Hariyanto, A. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) & Jigsaw melalui pendekatan saintifik. Yogyakarta: deepublish.
- Haryanto, A (2024). Pembelajaran Generasi Z Dengan Model Kooperatif Jigsaw Studi Kasus: Di Sma Kolese De Britto Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi (Usdb) “Pendidikan Masa Depan” ISSN: 3063-556X | Vol 2, 2024*. Retrieved from: <https://e-conf.usd.ac.id/index.php/usdb/usdb2024/paper/view/4344/754>
- Hasanah, E., Ikamaryani, Suyatno, & Gestardi, R. (2023). Model pembelajaran diferensiasi berbasis digital di sekolah. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Huda, M (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran:Isu-isu metodis dan paradigmatis.Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar
- Juwita,E.S., 2019. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Karakter Siswa Di Kelas XI Sma Negeri 6 Padangsisimpulan , *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. E.ISSN.2614-6061 P.ISSN. 2527-4295 Vol.7 No.4 Edisi Nopember 2019*. Retrieved from: <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1235/581>
- Khristiani,H., Susan, E., Purnamasari, N., Purba,M., Anggraeni, Saad, Y. (2021). Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*). Penerbit pusat kurikulum dan pembelajaran badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.
- Kurnaengsih, & Masrurroh,L. (2020). Hakekat Belajar Dalam Pandangan Piaget. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 52–60. Retrieved from: <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/7/6>
<https://doi.org/10.31943/counselia.v1i1.7>
- Kurniati, A., Fransiska., & Wika, A.S. (2019). Analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa hal 87-103*.

- Retrieved from:
<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/362/367>
- Kurniawan, K. (2023). Implementasi penyajian materi pembelajaran kooperatif tipe *pjigsaw* berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. *Asanka journal of science and education*, Volume 04 Issue 02. Pages 147 - 155 *Journal of Social Science and Education e-ISSN: 2722-9998, P-ISSN: 2723-0007* Available online at: Retrieved from <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka>.
- Kusuma, Y., Sumianto, Aprinawati, I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Retrieved from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11446/8795>
- Magdalena, A. N. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1-8. Retrieved from: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/599/456>
- Moh Mundzir. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Generasi Berintegritas. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia* Volume. 1 Nomor. 1 Januari 2024 e-ISSN: 3032-5161, p-ISSN: 3032-5153, Hal 16-28 DOI: <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v1i1.844> Available online at: Retrieved from: <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme/article/download/844/1087/4444>
- Niasty, Y.B., Siallagan, L., Simarmata, E. & Turnip, H. (2025). Konsep dasar diagnostik kesulitan belajar siswa. *Pediaqu Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Volume 4 no 1 Januari 2025, P-ISSN: 2964-7142; E-ISSN: 2964-6499. Retrieved from: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Nurlatifah, A., dan Munandar, K. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik, *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol: 1, No 3, 2024, Page: 1-7. Retrieved from: <https://edu.pubmedia.id/index.php/jtp/article/view/87/410>
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.87>
- Nurpiana, L., Yustiana, S., Ulia, N. (2025). Analisis Gaya Belajar dalam Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Kelas V SD Islam Plus Muhajirin., *Jurnal Pendidikan Tambusai*, ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097 (online) Halaman 9486-9493 Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025. Retrieved from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/26098/17882/44529>
- Pinantya, D.P.P, Hasan, E.S., Wijarnako, B. (2024). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Volume 19 *Proceedings of Webinar International Globalizing Local Wisdom: Integrating Cultural Heritage into Science and Humanities Education* ISSN: 2808-103X. Retrieved from: <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/issue/view/35>.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1336>
- Pitaloka, Haniza; Arsanti, Meilan. (2022), Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka, *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4 Semarang*, 17 November 2022. ISBN: 978-623-6264-07-2, Retrieved from: <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Purwanti, S. (2023). Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan masalah ekonomi di Kelas X B semester ganjil SMA N 3 Klaten tahun pelajaran 2022/2023. *Dewantara Seminar*

- Nasional Pendidikan UST Desember 2022 *Tranformasi Pendidikan di era Society 5.0*. Retrieved from: <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/download/820/440>
- Rintayati, P. (2022). Buku referensi strategi pembelajaran berdiferensiasi. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Rusman. (2013). Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R.A. (2013). Inovasi pembelajaran. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Saputri, E., Sapitri, E., Kartika, I., Safira, N.P. (2024). Analisis Karakter Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol: 2, No 1, 2024, Page: 1-9. Retrieved from: <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd>.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.909>.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Teguh, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal ilmiah pedagogi*, volume 2 noimor 1 Februari 2023. Retrieved from: <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/152/134>
- Valentineri, N.A. & Astuti, F., (2025). Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Pengembangan Diri Dalam Seni Tari Di Mts Siulak Gedang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025. Halaman 15828-15839. Retrieved from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/28142/18934/47546>
- Wahid, A. (2019). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI Harmonisasi Pembelajaran Biologi pada Era Revolusi 4.0* hal. 54-70. Retrieved from: <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/10480/6108>
- Wicaksono, D., Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD* ISSN : 2579 – 6151 e-ISSN : 2614 – 8242. Email : : holistika@umj.ac.id. Retrieved from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5362>
<https://doi.org/10.24853/holistika.3.2.111-126>
- Yandri, Y.K, Sumianto, Aprinawati, I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Retrieved from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11446/8795>
- Zusril, M.W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* Vol.1, No.1 Februari 2023 e-ISSN: 2963-4768; p-ISSN: 2963-5934, Hal 76-83 Received November 30, 2022; Revised Desember 17, 2022; Januari 01, 2023. Retrieved from: <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/952>.
<https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.952>.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SANATA DHARMA BERBAGI (USDB)

VOL 3, 2025



“70 Tahun Sanata Dharma Menggali Makna
dan Membangun Harapan: Paradigma
Keberlanjutan dan Tantangan Perubahan Iklim”

10 Oktober 2025



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada
Masyarakat, Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta